

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
DASAR MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rizki Aditya Nugroho
14604221081

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
DASAR MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Disusun oleh:

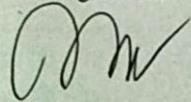
Rizki Aditya Nugroho
NIM 14604221081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

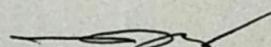
Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,
Ketua ProgramStudi



Dr. Subagyo, M. Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Komarudin, M. A.
NIP. 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Aditya Nugroho

NIM : 14604221081

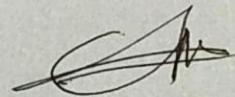
Program Studi : PGSD Penjas

**Judul TAS : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta
Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Masjid
Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2018

Yang Menyatakan,



**Rizki Aditya Nugroho
NIM. 14604221081**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH DASAR MASJID SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Disusun oleh:

Rizki Aditya Nugroho
NIM 14604221081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi PGSD

Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 13 Juli 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Komarudin, M. A.
Ketua Penguji/Pembimbing
Herka Maya Jatmika, M. Pd.
Sekretaris Penguji
Yudanto, M. Pd.
Penguji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

24/7/18

23/7/18

20/7/18

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed

NIP 19640707 198812 1 001



MOTTO

1. Memilihlah dengan tanpa penyesalan (Mary Anne Radmacher).
2. Bersyukur dengan apa yang hanya sedikit, tapi berharap lebih (Charles Lamb).

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang ada dalam hati dan pikiran penulis:

1. Ibuku Suprapti dan almarhum Ayahku tercinta Suroto yang telah mencurahkan do'a, dukungan, dan pengorbanan yang tulus dengan luar biasa.
2. Kakakku Taufiq Mubarok yang selalu menjadi teman dalam keluarga.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam mencapai kesuksesan.

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
DASAR MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Rizki Aditya Nugroho
NIM. 14604221081

ABSTRAK

Siswa Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal selama ini kemampuan motoriknya belum diketahui dan belum pernah diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang meliputi: kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta yang berjumlah 21 siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase.

Hasil penelitian kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut: terdapat 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 6 siswa (28,58%) dalam kategori baik, 8 siswa (38,08%) dalam kategori sedang, 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) dalam kategori kurang sekali.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Siswa Sekolah Dasar, Ekstrakurikuler Futsal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas ijin-Nya pula, skripsi dengan judul. "Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta" ini, akhirnya terselesaikan.

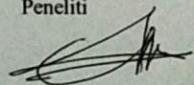
Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusun skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Komarudin, M. A., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Yudanto, M. Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Herka Maya Jatmika, M. Pd., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Guntur, M. Pd. dan Dr. Subagyo, M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
 6. Kepala Sekolah beserta guru Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
 7. Pelatih ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah membantu pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
 8. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
- Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2018

Peneliti



Rizki Aditya Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	8
a. Pengertian Kemampuan Motorik	8
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan	

Motorik	9
c. Unsur-unsur Motorik	13
2. Hakikat Ekstrakurikuler	14
a. Pengertian Ekstrakurikuler	14
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	15
c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	16
d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	16
e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	17
f. Profil Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta	18
3. Hakikat Futsal	20
a. Pengertian Futsal	20
b. Teknik Dasar Bermain Futsal	21
c. Perbedaan Futsal Dengan Sepakbola	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
1. Kemampuan Motorik Siswa	38
2. Kemampuan Kelincahan	39
3. Kemampuan Koordinasi Mata Tangan	41
4. Kemampuan Keseimbangan	43
5. Kemampuan Kecepatan	45
B. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Hasil Penelitian	49
C. Keterbatasan Penelitian	49
D. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tes <i>Shuttle Run 4x10 Meter</i>	30
Gambar 2. Tes Lempar Tangkap Bola	30
Gambar 3. Tes <i>Stork Stand Positional Balance</i>	31
Gambar 4. Tes Lari 30 Meter	32
Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa	39
Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan	41
Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata Tangan	43
Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan	45
Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Siswa	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Futsal dan Sepakbola	24
Tabel 2. Kategori Kemampuan Motorik	35
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa	38
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Siswa	40
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Siswa	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Siswa	46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar Pengesahan Judul Skripsi	55
Lampiran 2. Surat Tembusan Ijin FIK UNY	56
Lampiran 3. Surat Perjanjian Penelitian	57
Lampiran 4. Petunjuk Tes Kemampuan Motorik	58
Lampiran 5. Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik	60
Lampiran 6. Gambar Rangkaian Tes Kemampuan Motorik	61
Lampiran 7. Data Hasil Tes Kemampuan Motorik SD Masjid Syuhada Yogyakarta	62
Lampiran 8. Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Justinus Lhaksana (dalam Saryono, 2006) futsal merupakan olahraga beregu yang cepat dan dinamis dengan *passing* akurat yang memungkinkan terjadinya banyak gol. Sedangkan menurut Murhananto (dalam Saryono, 2006) berpendapat bahwa futsal sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Salah satu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya sampai waktu berakhirnya pertandingan. Tujuan dari permainan futsal berawal dari yang bersifat hiburan untuk mengisi waktu luang yang akhirnya berkembang luas, seperti memelihara kesegaran jasmani, menjadi pemain yang profesional, mencapai prestasi yang tinggi dan mengharumkan nama daerah. Futsal menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang.

Sebagai unsur kerja yang mendasari segala unsur kemampuan gerak dalam pendidikan jasmani adalah koordinasi, kecepatan, *agilitas/kelincahan*, keseimbangan, dan *power/daya ledak* (Harsuki, 2003: 54). Beberapa unsur kerja tersebut dapat terangkum dalam kemampuan motorik yang terdiri dari kemampuan gerak lokomotor, kemampuan gerak non-lokomotor, dan kemampuan gerak manipulatif. kemampuan motorik akan menjadi dasar gerakan-gerakan yang terdapat dalam permainan futsal. Gerakan-gerakan yang terlihat dalam dalam permainan futsal diantaranya adalah gerakan lari menggiring bola, lari mencari

ruang, menendang bola, melompat dan meloncat, menyundul bola, dan menangkap bola khusus bagi pemain yang berposisi menjadi penjaga gawang dalam futsal.

Motivasi dari peserta didik khususnya laki-laki untuk bermain futsal pada setiap kali pembelajaran pendidikan jasmani cukup tinggi. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan *skill* dan *instinct* bermain bola. Hal ini menjadi perhatian guru pendidikan jasmani untuk memfasilitasi serta menyalurkan minat dan bakat peserta didik pada cabang olahraga permainan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler futsal diadakan sebagai salah satu upaya guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah dalam memfasilitasi peserta didik di bidang olahraga.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler futsal di sekolah diharapkan dapat menyalurkan bakat dan minat untuk menjadi pemain futsal yang terampil, harapan lain yaitu sebagai usaha untuk meraih prestasi futsal yang mampu mengharumkan nama sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan, kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang diberkaitan dengan program kurikulum atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu (Depdiknas 2003: 15).

Seperti yang disampaikan oleh Yanuar Kiram (1992: 48) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis dan menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis).

Tercapainya tingkat keterampilan dalam bermain futsal tentunya didukung juga oleh kemampuan motorik yang dimiliki setiap peserta didik dalam menampilkan gerakan yang ada dalam permainan futsal. Kemampuan motorik bersifat alami atau bawaan sehingga merupakan modal dasar peserta didik untuk belajar gerak mencapai tingkat terampil dalam permainan futsal. Oleh karena itu, faktor kemampuan motorik yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal perlu diperhatikan. Dengan demikian potensi yang diberikan melalui program latihan yang memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang dicurahkan oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih tidak terbuang tanpa arti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika ekstrakurikuler berlangsung, terlihat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sangat senang dan bersemangat ketika mereka melakukan aktivitas gerak. Walaupun ada beberapa peserta didik yang tampak sudah terlihat terampil dalam berbagai teknik dasar bermain futsal, akan tetapi gerakan-gerakan peserta didik ketika bermain futsal terlihat masih kaku. Contoh yang terlihat yaitu pada unsur

kelincahan (*agility*) beberapa peserta didik, ketika peserta didik menggiring bola sambil berlari dan dihadang oleh pemain lawan justru sering terjadi tabrakan. Kemudian dari unsur daya ledak pada kaki terlihat beberapa hasil tendangan mengoper (*passing*) pendek maupun jauh dan tembakan (*shooting*) yang kurang keras dan akurat sehingga bola tidak sampai pada target, padahal terciptanya peluang *shooting* didukung oleh kecepatan dan ketepatan bola ketika *passing*. Anak usia sekolah dasar sangat senang mendapatkan kegiatan di luar ruangan dan aktivitas gerak jika dilihat dari ekspresi mereka pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta kegiatan gerak yang bermanfaat atau olahraga akan dapat membantu proses tumbuh kembang seorang anak baik fisik maupun psikis.

Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa unsur-unsur kemampuan motorik yang dimiliki masing-masing peserta didik perlu diketahui oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih. Selain faktor latihan, kemampuan motorik merupakan modal utama untuk menjadi seorang pemain futsal yang terampil dalam menguasai gerak dan teknik. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar.

Melihat pentingnya kemampuan motorik peserta didik sebagai modal awal untuk menyalurkan bakat futsal melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal, maka peneliti ingin meneliti tingkat kemampuan motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta mengalami kesulitan menerima beberapa materi latihan teknik *dribbling*, *passing*, dan *shooting* dalam permainan futsal.
2. Penampilan gerak beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta masih kaku, dilihat dari unsur kelincahan ketika bermain futsal.
3. Unsur daya ledak pada tungkai oleh sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta masih belum optimal, terlihat dari hasil tendangan *passing* dan *shooting* yang mudah terbaca oleh pemain lawan.
4. Belum diketahuinya kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan dengan keterbatasan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa Besar Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru pendidikan jasmani selaku pelatih futsal yang akan mempelajari tentang masalah kemampuan motorik pada anak.
- b. Menambah wawasan dalam dunia kepelatihan dalam cabang olahraga futsal melalui ekstrakurikuler futsal akan pentingnya mengetahui kemampuan motorik sebagai pendukung terciptanya pemain yang terampil bermain futsal. Terutama anak yang diarahkan untuk menjadi atlet harus memiliki kemampuan motorik yang bagus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Setelah diketahui kemampuan motorik yang ada pada setiap peserta didik ekstrakurikuler futsal, maka diharapkan setiap peserta didik bisa mengembangkan keterampilan gerak dalam cabang olahraga futsal.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Setelah dilaksanakannya penelitian ini guru pendidikan jasmani sebagai pelatih futsal akan dapat lebih mengoptimalkan latihan pada peserta didik yang memiliki kemampuan motorik yang baik agar tercapai tujuan dari program latihan yaitu menciptakan pemain futsal yang terampil.

c. Bagi Sekolah

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah akan memperhatikan peserta didik dan kemampuan motorik peserta didik dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler futsal agar prestasi futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta semakin meningkat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berkaitan dengan perilaku gerak individu dalam kehidupan sehari-hari, baik gerak yang bukan untuk olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik/gerak. Zulkifli (2005: 3) berpendapat bahwa kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Sedangkan menurut Yanuar Kiram (1992: 48) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan melakukan berbagai aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Sebagai hasil dari kedua peristiwa

Rusli Lutan (2002: 96) menambahkan bahwa kemampuan motorik dan keterampilan bukanlah sebagai dua konsep yang sama pengertiannya. Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang

berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Kemampuan motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Selain itu, keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar. Keseimbangan, kecepatan reaksi, fleksibilitas merupakan contoh-contoh dari kemampuan dasar yang penting untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga.

Berdasarkan definisi tentang kemampuan motorik diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan bawaan seseorang dalam menampilkan gerak secara umum untuk beraktivitas, yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan keterampilan gerak sesuai dengan pertumbuhan. Kemampuan motorik seseorang akan menentukan gerak dalam melakukan aktivitas berbagai cabang olahraga. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah dan mendukung setiap individu melakukan aktivitas jasmani dan olahraga dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang kurang baik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Murid sekolah dasar pada dasarnya memiliki motorik yang dibawanya sejak lahir dan mulai belajar gerak pada saat di Taman Kanak-kanak, sehingga dari sumbangan motorik tersebut siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan motorik minimal yang sangat berguna bagi penyesuaian diri di kehidupan siswa, terutama yang menyangkut motorik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan berkembangnya fisik dan motorik seseorang menurut Corbin (1987: 198), yang dikutip oleh Pamuji Sukoco (2004: 6) terdapat 2 faktor yaitu:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik adalah:

a) Faktor ukuran tubuh pada saat lahir.

Faktor ukuran tubuh sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerak siswa, siswa yang bertubuh gemuk akan terhambat kemampuan motoriknya dibandingkan dengan siswa yang bertubuh normal.

b) Faktor keturunan (genetika).

Faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan kemampuan motorik seseorang tersebut menjadi baik dan cepat.

c) Faktor jenis kelamin.

Faktor jenis kelamin sangat mempengaruhi motivasi dan metode perkembangan kemampuan gerak anak.

d) Dasar kedewasaan.

Dasar kedewasaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak, semakin kedewasaan seseorang bertambah maka akan semakin baik juga kemampuan motoriknya.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik diantaranya adalah:

a) Faktor budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan, hidup, dan keagamaan).

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi motorik anak misalnya daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda.

b) Faktor keadaan alam.

Faktor keadaan alam juga berpengaruh terhadap kemampuan motorik, sebagai contoh anak yang tinggal di daerah pegunungan pasti akan berbeda kemampuan motoriknya dengan anak yang tinggal di daerah pantai.

c) Faktor kebiasaan keluarga.

Faktor kebiasaan keluarga tentu akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak karena setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda.

d) Faktor kesukaan.

Anak yang memiliki kesukaan melakukan aktivitas fisik tentu akan memiliki kemampuan motorik yang baik di bandingkan dengan anak yang tidak suka melakukan aktivitas fisik.

e) Faktor sosial/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi)

Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya.

Disamping beberapa faktor di atas dalam buku yang ditulis oleh Endang Rini Sukamti (2007: 3-5) ada faktor yang mempengaruhi terhadap laju perkembangan motorik seseorang, antara lain:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang pralahir yang tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- 7) Adanya rangsangan dorongan dan kesempatan untuk menggerakan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.

- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan anak yang lahir kemudian.
- 10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktu.
- 11) Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 12) Dalam perkembangan motorik perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

c. Unsur-unsur Motorik

Kemampuan motorik yang ada pada diri anak berbeda-beda, tergantung dari motorik yang dikuasainya. Belajar gerak berisi pengalaman dan latihan gerak, hal itu juga mempengaruhi kemampuan motorik setiap anak. Menurut Mochamad Sajoto (1988: 52-55) Unsur-unsur kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak yang terpisah ke dalam keadaan satu pola gerak yang efisien.
- 2) Keseimbangan adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dalam bermacam-macam gerak.
- 3) Kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu, terutama jarak pendek dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- 4) Kelincahan adalah kemampuan merubah arah dengan cepat selagi tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 5) Daya ledak atau *power* adalah kemampuan melakukan gerak secara eksplosif.

Menurut Bompa yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 66), ada lima biomotor dasar, yaitu:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalam berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari berbagai komponen yg meliputi keseimbangan, kecepatan, koordinasi, kekuatan, daya ledak/*power*, daya tahan, kelincahan, dan kelentukan. Tingkat kemampuan motorik anak akan bagus dan lebih berkembang apabila mencakup berbagai unsur-unsur tersebut, terlebih jika ingin berkonsentrasi pada suatu cabang olahraga yang akan ditekuni. Semakin banyak komponen yang dikuasai, maka semakin optimal pula gerak yang dihasilkan.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Uzer Usman dan Lilis Setiawan (1993: 22) kegiatan

ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ruang lingkup ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengalaman sesuai harapan peserta didik di luar jam intrakurikuler.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa peserta didik di bidang tertentu agar lebih memiliki wawasan dan ilmu yang lebih di bidang yang ditekuninya.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 16), tujuan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bahkan Depdikbud menetepkan susunan program tersebut sebagai peningkatan kualitas siswa pada seluruh jenjang pendidikan. Jadi perkembangan anak didik tersebut, intelektual,

dan juga perilaku merupakan tujuan mendasar untuk dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 13), kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan serta mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 13), ada lima prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Prinsip Relevensi

Relevensi kegiatan dengan lingkungan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak. Misalnya sekolah yang berada di daerah perkotaan, maka kondisi perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada anak, seperti tenis atau bola basket, dan sebagainya.

- 2) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana. Sedangkan efisiensi merupakan

perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

3) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan dalam pengembangan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesinambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter kegiatan yang satu dengan yang lain.

4) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

5) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional. Prinsip berorientasi pada tujuan berarti bahwa sebelum unit kegiatan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar segala kegiatan yang dilakukan anak maupun guru, pembina, atau pelatih dapat benar-benar terarah kepada tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudah M. Saputra (1999: 17), ada empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Program sekolah dan masyarakat berupa seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama, dan sejumlah kegiatan estetika lainnya.
- 2) Partisipasi dan observasi dalam kegiatan olahraga diluar dan di dalam ruanga, seperti atletik, renan, tenis, tenis meja, sepakbola, permainan tradisional, dan sebagainya.
- 3) Berdiskusi masalah-masalah sosial dan ekonomi, seperti melakukan kunjungan ketempat bersejarah, kebun binatang, kantor kelurahan (desa), dan sebagainya.
- 4) Aktif menjadi anggota klub dan organisasi, seperti klub olahraga, pramuka, OSIS, dan sebagainya.

f. Profil Ekstrakurikuler Futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Menurut B. Suryosubroto (1997: 271) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Penyelenggaraan ekstrakurikuler berperan mengembangkan bakat, minat dan potensi sesuai dengan hobi dari peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu merupakan salah satu usaha untuk meraih prestasi dalam menjunjung nama baik peserta didik dan sekolah dalam berbagai kejuaraan. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai sarana untuk mencari peserta didik yang berbakat dan berpotensi meraih prestasi dalam bidang non akademik, salah satunya melalui ekstrakurikuler futsal.

SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai fasilitator dalam menyalurkan bakat dan minat para peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan adalah futsal, berenang, silat, badminton, dan pramuka. Namun mereka berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik sesuai dengan keinginan.

Motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal ini cukup tinggi. Peserta didik laki-laki pada usia SD yaitu kelas III, IV, V dan VI memiliki karakteristik secara jasmaniah yaitu memiliki kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi lebih baik, secara psikis dan mental yaitu banyak mengeluarkan energi untuk fantasi, sedangkan dari aspek sosial ingin diakui dalam suatu kelompok. Dengan karakteristik peserta didik tersebut, apabila minat dan bakat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tersalurkan secara tepat dan sesuai maka 21 peserta didik tersebut bisa dipastikan mencapai keterampilan yang diharapkan.

Proses latihan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah yaitu setiap hari Jumat pukul 14.00 di lapangan Lempuyangan Futsal Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler ini diampu oleh salah satu pelatih futsal dan dibantu oleh satu guru pendidikan jasmani. Pelaksanaan program latihan yang bervariasi tentunya menjadi cara tersendiri yang dimiliki oleh pelatih untuk menjaga semangat peserta didik untuk selalu mengikuti jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler. Selain latihan-latihan teknik dasar dalam futsal, pelatih juga memberikan variasi latihan taktik bertahan, menyerang dan tendangan bebas.

Latihan uji coba juga sering diadakan. Latihan uji coba ini dimaksudkan agar para pemain mampu menerapkan program latihan yang telah dijalani diikuti dengan pembentukan mental para pemain.

Ekstrakurikuler futsal yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik 21 dan guru pendidikan jasmani. Bagi peserta didik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman gerak dalam belajar keterampilan permainan futsal dan penyaluran minat dalam bermain futsal. Sedangkan bagi guru, dengan adanya ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengetahui peserta didik yang berbakat dan memudahkan proses seleksi pemain yang akan mewakili sekolah dalam berbagai pertandingan futsal yang diselenggarakan oleh perusahaan swasta nasional atau *event tournament* futsal antar sekolah dasar.

4. Hakikat Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan olahraga baru yang sudah dikenal sejak beberapa tahun yang lalu. Olahraga futsal hampir mirip dengan sepakbola, hanya perbedaannya berada di jumlah pemain. Seiring dengan perkembangannya, futsal menjadi permainan yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal menjadi salah satu cabang olahraga bergengsi yang kompetisinya selalu dinanti dan diminati masyarakat diseluruh dunia.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 104), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Asriady Mulyono (2014: 3) berpendapat bahwa futsal berasal dari kata ‘futsal’ merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *Futbol* dan *Sala*. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *Futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serta *Sala* yang berarti ruangan. Jadi, Futsal merupakan permainan bola yang dilakukan di dalam ruangan. Kendatipun secara pengertian, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan dalam ruangan tertutup, permainan ini dapat dilakukan di ruangan terbuka. Hal ini mengingatkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap permainan yang satu ini begitu tinggi, namun sarana dan prasarana yang mengikuti standarisasi dalam aturan permainan ini belumlah memadai.

Asriady Mulyono juga menambahkan bahwa dengan adanya olahraga futsal maka pemain mampu mengasah kemampuan bermain bola, terutama teknik *dribbling*. Futsal juga memberikan manfaat pada ketahanan tubuh karena nyaris sepanjang permainan seorang pemain akan berlari ke segala penjuru lapangan, nyaris tanpa henti.

b. Teknik Dasar Bermain Futsal

Seseorang dapat bermain futsal dengan baik apabila pemain dibekali dengan *skill/teknik dasar* yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Pemain harus merasakan bahwa bola adalah bagian dari dirinya. Pemain yang memiliki *skill/teknik dasar* yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Menurut Asmar Jaya (2008: 62) ada beberapa macam *skill/teknik dasar* yang dimiliki seorang pemain futsal, yaitu:

1) Menendang (kicking).

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan futsal yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien.

2) Menerima/menghentikan bola

Tujuan dari menerima/menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk *passing*.

3) Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

4) Menyundul bola (*heading*)

Tujuan menyundul bola adalah untuk mengoper, mencetak bola, dan mematahkan serangan lawan/membuang bola. Pemain harus belajar menyundul bola menggunakan dahi, bukan ubun-ubun kepala. Walaupun dalam futsal jarang menggunakan sundulan, namun sundulan dalam futsal juga perlu untuk dikuasai.

5) Merampas bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan dengan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackle*).

6) Penjaga gawang (*goal keeper*)

Penjaga gawang atau kiper merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan futsal. Menjadi kiper butuh ketangguhan fisik dan mental. Seorang kiper harus mencermati semua arah datangnya bola. Penempatan posisi juga merupakan hal terpenting yang harus dilakukan seorang kiper. Kiper dalam futsal juga membutuhkan mental yang sangat bangus. Dengan lapangan yang lebih kecil dari sepakbola maka kiper futsal akan lebih diuji mentalnya.

c) Perbedaan Futsal dengan Sepakbola

Jika dilihat secara umum futsal memang jelas berbeda dengan sepakbola. Dari jumlah pemain antara futsal dan sepakbola berbeda. Futsal dimainkan oleh 5 orang pemain dengan satu penjaga gawang, sedangkan sepakbola dimainkan oleh 11 orang pemain dengan satu penjaga gawang. Namun banyak orang yang bermain futsal tidak menggunakan aspek-aspek yang ada di futsal, akan tetapi menggunakan apa yang mereka ketahui pada sepakbola konvensional. Perbedaan antara futsal dengan sepakbola tidak terlalu banyak, hanya beberapa peraturan saja yang membuat perbedaan antara futsal dengan sepakbola. Pada dasarnya futsal memiliki peraturan yang sama dengan sepakbola konvensional namun dengan sedikit modifikasi. Berikut perbedaan antara sepakbola dengan futsal :

Tabel 1. Perbedaan Futsal dengan Sepakbola

Sepak Bola	Futsal
Dimainkan 11 pemain (dalam 1 team)	Dimainkan 5 pemain (dalam 1 team)
Pergantian maksimal 3x	Pergantian tidak dibatasi
Throw in	Kick in
Running Clock	Stopped Clock
2 x 45 menit	2 x 20 menit
Tidak ada time out	2x time out
Tendangan Gawang	Lemparan Gawang
Boleh kontak fisik	Kontak fisik dilarang
Berlaku offside	Tidak berlaku offside
Pemain yang terkena kartu merah tidak dapat diganti pemain lain	Pemain yang terkena kartu merah dapat diganti pemain lain setelah 2menit atau setelah lawan mencetak gol
Tidak ada batasan pelanggaran	Batasan Pelanggaran

Sumber: Dias. 2009: (<http://diaswonderboy.blogspot.co.id/2009/10/perbedaan-futsal-dengan-sepak-bola.html>, diambil Rabu,21 maret 2018).

B. Penelitian yang Relevan

Melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang diteliti. Hasil yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Temu Hartana (2008) yang berjudul: Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik yang masih duduk di kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan menggunakan teknik tes dan pengukuran yang meliputi: lari jarak pendek 40 m, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, berdiri satu kaki, lempar tangkap bola tenis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 47 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment*, uji reabilitas dengan *Alpha Cronbach*, dan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase, menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dikategorikan sedang. Hasil penelitian secara rinci sebagai berikut: 4 (8,5%)

siswa dalam kategori baik sekali, 12 (25,5%) siswa dalam kategori baik, 16 (34%) siswa dalam kategori sedang, 12 (25,5%) siswa dalam kategori kurang, dan 3 (6,5%) siswa dalam kategori kurang sekali.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Agus Budiono (2014) yang berjudul “ Survey Kemampuan Motorik Pada Siswa-Siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri & Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Negeri 7 Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 30 siswa, pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Teknik penelitian ini menggunakan survey tes langsung, yaitu tes dengan kisi-kisi instrumen pengukuran kemampuan motorik kategori cukup dimana: (1) Kemampuan Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke tembok rata-rata sebesar 53,33%. (2) Kemampuan Tes Lari Cepat 30 Meter dalam kelompok baik dengan rata-rata sebesar 43,33%. (3) Kemampuan Tes *standing long jump* dalam kelompok baik dengan rata-rata sebesar 53,33%. (4) Kemampuan Keseimbangan (*tes stork stand*) tergolong dalam kelompok baik dengan rata-rata sebesar 43,33%. (5) Kemampuan Tes Kelincahan tergolong dalam kelompok baik dengan rata-rata sebesar 40%.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan gerak merupakan unsur pokok dalam penguasaan motorik hingga gerak yang lebih kompleks. Perkembangan berkaitan dengan gerak anggota tubuh melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Melalui program ekstrakurikuler Futsal yang ada di Sekolah Dasar Masjid

Syuhada Yogyakarta dapat menjadi tambahan pengalaman gerak yang lebih kompleks dalam cabang olahraga Futsal. Selain itu, program ekstrakurikuler tersebut juga sebagai penyaluran minat dan bakat peserta didik di luar jam pelajaran pendidikan jasmani. Namun tanpa disadari oleh pelatih dan peserta didik, bahwa keikutsertaan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler Futsal hanya berdasarkan motivasi yang tinggi saja. Pelatih tidak melihat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam memberikan program latihan. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, baik pelatih ekstrakurikuler maupun peserta didik perlu mengerti pentingnya mengetahui gerak yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal akan lebih maksimal lagi dalam berlatih hingga mencapai hasil yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini hanya akan menggambarkan situasi yang saat ini sedang terjadi, tanpa pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta. Kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Secara operasional, kemampuan motorik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan. Kemampuan motorik diukur dengan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6).

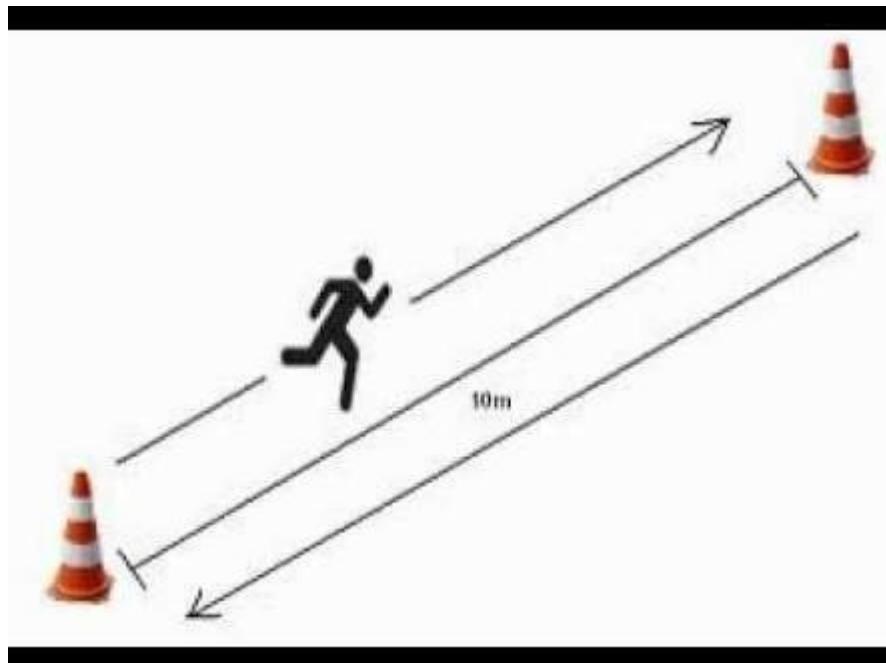
C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta yang berjumlah 21 peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

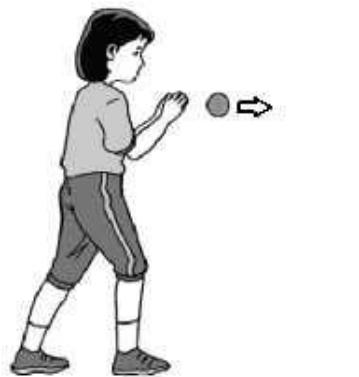
Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya: Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes, instrumen metode angket atau kuesioner adalah angket atau koesioner, instrumen untuk metode observasi adalah *check-list*, dan instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *check-list* (Suharsimi Arikunto, 2006: 149-150). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik peserta ekstrakurikuler futsal di sekolah dasar Masjid Syuhada Yogyakarta tahun ajaran 20017/2018 menggunakan tes kemampuan motorik untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stopwatch*, meteran, cone, bola tenis,bendera *start*, peluit, perekat, dan alat tulis. Ada 4 macam tes yang digunakan,yaitu:

- a. Tes *Shuttle Run* 4x10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah. Tes ini dilakukan dengan berdiri dan dengan lintasan yang digunakan lurus, datar, dengan jarak 10 meter antara garis *start* dan garis *finish*. Semakin sedikit waktu yang diperoleh hasilnya akan semakin baik (1 kali percobaan).



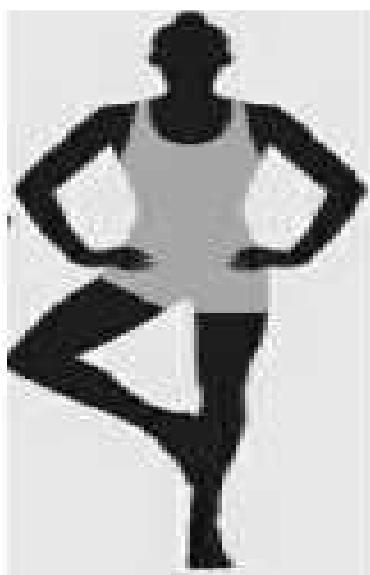
Gambar 1. Tes *Shuttle-run* 4x10 meter
(Sumber: Shuttle Run Bimbel Polisi)

- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik. untuk mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Bola yang digunakan untuk tes lempar tangkap adalah bola tenis dengan cara dilempar ke tembok kemudian ditangkap kembali. Semakin banyak hasil lempar tangkap yang dihasilkan maka akan semakin baik hasil lempar tangkap bolanya.



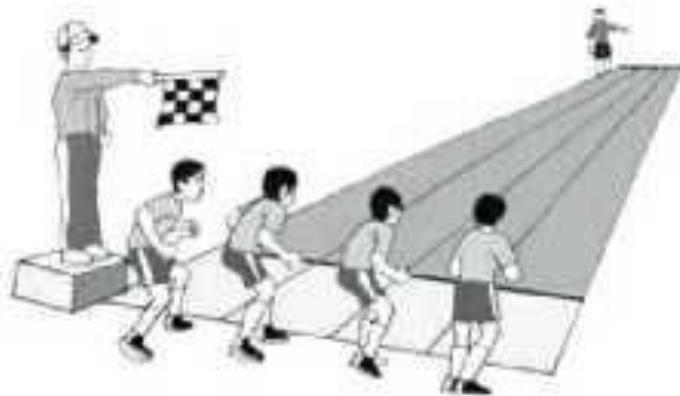
Gambar 2. Tes Lempar Tangkap Bola
(Sumber: Tes Olahraga)

- c. Tes *stork stand positional balance*, mungkur keseimbangan tubuh dengan mempertahankan keseimbangan tubuh selama-lamanya. Testee berdiri dengan tumpuan kaki terkuat, kedua tangan bertolak di pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki (bukan kaki tumpuan) pada lutut kaki (kaki tumpuan) bagian dalam. Semakin lama waktu yang diperoleh maka semakin baik pula hasilnya.



Gambar 3. Tes Stork Stand Positional Balance
(Sumber: Civitas Akademika UPI)

- d. Tes lari cepat 30 meter, untuk mengukur kecepatan lari. Lari secepat mungkin, semakin sedikit waktu yang diperoleh maka semakin baik hasil yang diperoleh.



Gambar 4. Tes Lari 30 Meter
(Sumber: Tes Kesegaran Jasmani Indonesia)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik.
- b. Mengumpulkan, menyiapkan, dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik kepada siswa.
- c. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes dan pemanasan secukupnya, selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik dengan urutan: kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan.

- d. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian dengan urutan: tes kemampuan motorik dimulai dari kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan kecepatan
- e. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar pencatatan tes yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Sesuatu data tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses analisis, maka dari itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tes tidak sama, yaitu:

- a. Untuk tes *shuttle run* 4x10 meter dan lari 30 meter menggunakan satuan ukuran detik.
- b. Untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik menggunakan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan.
- c. Untuk tes *stork stand positional balance* menggunakan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik).

Hasil kasar yang di dapat dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus *T-Score* untuk tes *shuttle run* 4x10 meter dan lari 30 meter.

Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang akan diperoleh, adanya rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T - score = 50 + \left[\frac{\bar{X} - X}{SD} \right] \times 10$$

Sumber: Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

x = Skor yang diperoleh

\bar{X} = *Mean* (rata-rata)

SD = *Standar Deviasi*

- 2) Rumus *T-Score* untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dan *stork positional balance*. Perhitungan untuk tes lempar tangkap bola dan *stork positional balance* berbeda dengan tes *shuttle run* dan lari 30 M. Perhitungan dengan satuan semakin banyak angka atau satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T - score = 50 + \left[\frac{X - \bar{X}}{SD} \right] \times 10$$

Sumber: Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

x = Skor yang diperoleh

\bar{X} = *Mean* (rata-rata)

SD = *Standar Deviasi*

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan, hasil penjumlahan tersebut dijadikan dasar untuk menetukan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kuarang Sekali. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Motorik

No.	Interval Skor Kemampuan Motorik	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean* (rata-rata)

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi atau jumlah subjek

N : Jumlah subjek keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Kemampuan Motorik siswa diamati dari serangkaian tes yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan. Deskripsi data penelitian ini, berdasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan *standar deviasi* masing-masing data penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tingkat kemampuan Motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Pengategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* hasil penghitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *T-score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi kemampuan Motorik dan masing-masing item tes kemampuan Motorik. Hasil perhitungan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Siswa

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 250,12, skor minimal sebesar 150,79, *mean* (rata-rata) sebesar 200,00 dan *standar deviasi* sebesar 27,93. Kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

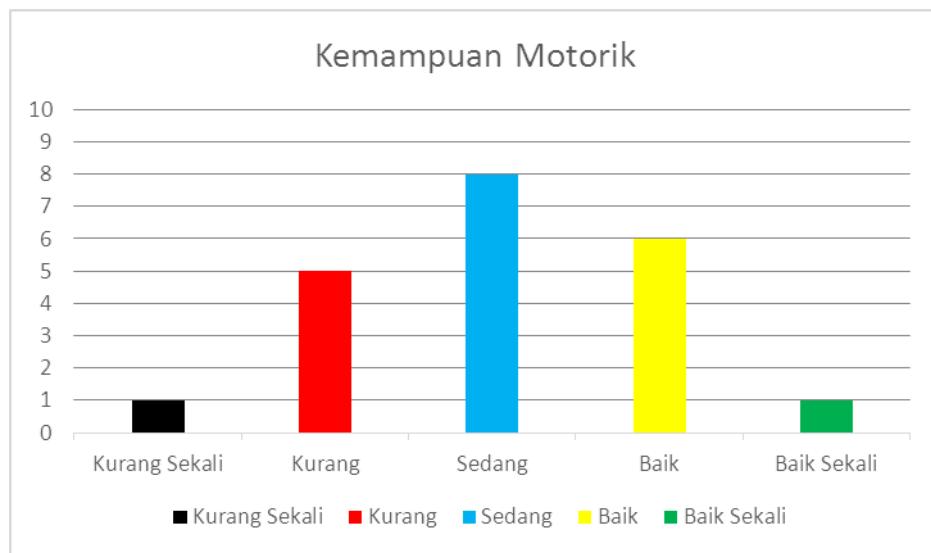
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

No.	Skor Kemampuan Motorik	f	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 241,89$	1	4,76	Baik Sekali
2.	$213,96 \leq X < 241,89$	6	28,58	Baik
3.	$186,04 \leq X < 213,96$	8	38,09	Sedang
4.	$158,11 \leq X < 186,04$	5	23,81	Kurang
5.	$X < 158,11$	1	4,76	Kurang Sekali
	Jumlah	21	100	

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan Motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta terdapat 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 6 siswa (28,58%) dalam

kategori baik, 8 siswa (38,09%) dalam kategori sedang, 5 siswa (32,81%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan Motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sedang.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan Motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Kemampuan Kelincahan

Kelincahan siswa diperoleh dari tes *shuttle run* 4 x 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data kelincahan yang telah diubah dalam bentuk *T-score*

diperoleh skor maksimal sebesar 63,85, skor minimal sebesar 29,17, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

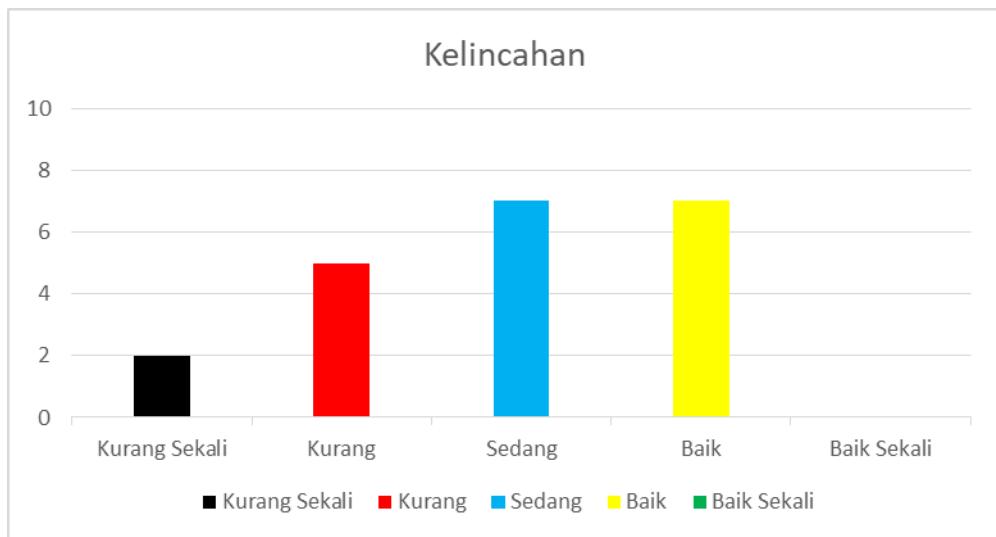
Kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

No.	Skor Kemampuan Motorik	f	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 65$	0	0	Kurang Sekali
2.	$55 \leq X < 65$	7	33,34	Kurang
3.	$45 \leq X < 55$	7	33,34	Sedang
4.	$35 \leq X < 45$	5	23,81	Baik
5.	$X < 35$	2	9,53	Baik Sekali
	Jumlah	21	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori baik sekali, 7 siswa (33,34%) dalam kategori baik, 7 siswa (33,34%) dalam kategori sedang, 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (9,53%) dalam kategori kurang sekali.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

3. Kemampuan Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi mata tangan siswa diperoleh dari tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Bola yang digunakan untuk tes koordinasi mata tangan ini adalah bola kecil (bola tenis). Semakin banyak bola yang ditangkap setelah dipantulkan ke tembok maka semakin bagus koordinasi yang dimiliki oleh siswa. Hasil analisis data koordinasi mata tangan yang telah diubah dalam bentuk *T-score* diperoleh skor maksimal sebesar 70,30, skor minimal sebesar 32,76, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

Kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang

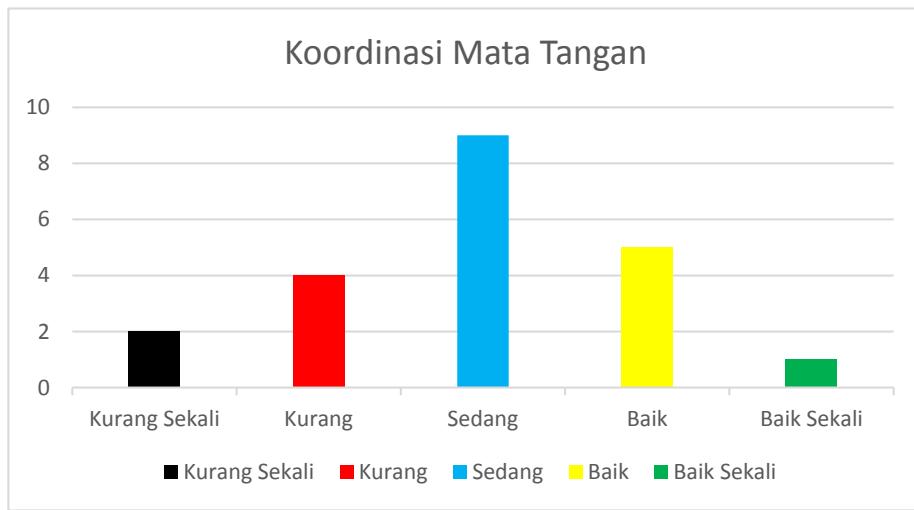
telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

No.	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 65$	1	4,76	Baik Sekali
2.	$55 \leq X < 65$	5	23,80	Baik
3.	$45 \leq X < 55$	9	42,86	Sedang
4.	$35 \leq X < 45$	4	19,05	Kurang
5.	$X < 35$	2	9,53	Kurang Sekali
	Jumlah	21	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta terdapat 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 5 siswa (23,80%) dalam kategori baik, 9 siswa (42,86%) dalam kategori sedang, 4 siswa (19,05%) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (9,53%) dalam kategori kurang sekali.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

4. Kemampuan Keseimbangan

Keseimbangan siswa diperoleh dari tes *stork stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis data keseimbangan yang telah diubah dalam bentuk *T-score* diperoleh skor maksimal sebesar 78,3, skor minimal sebesar 35,78, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

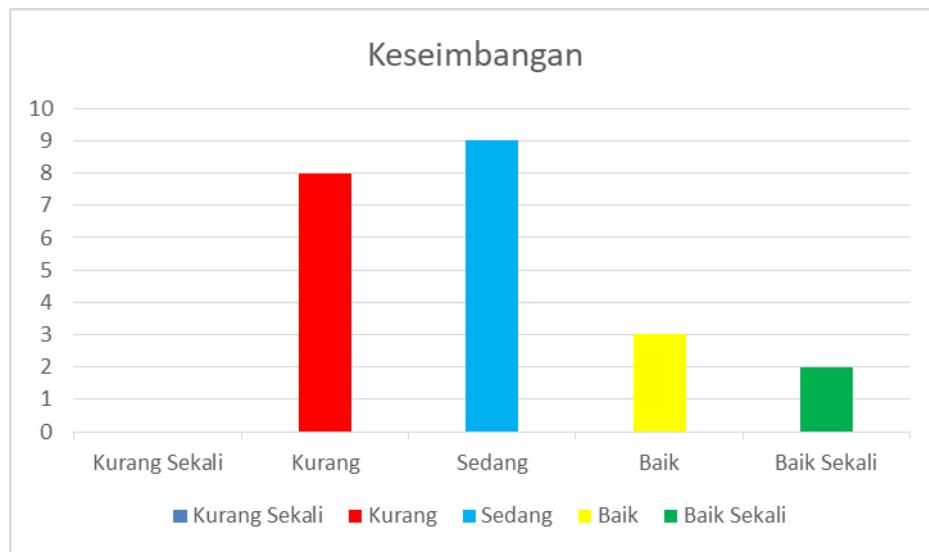
Kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

No.	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 65$	1	4,76	Baik Sekali
2.	$55 \leq X < 65$	3	14,29	Baik
3.	$45 \leq X < 55$	9	42,85	Sedang
4.	$35 \leq X < 45$	8	38,10	Kurang
5.	$X < 35$	0	0	Kurang Sekali
	Jumlah	21	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta terdapat 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 3 siswa (14,29%) dalam kategori baik, 9 siswa (42,85%) dalam kategori sedang, 8 siswa (38,10%) dalam kategori kurang, dan 0 siswa (00,00%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sedang.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

5. Kemampuan Kecepatan

Kemampuan kecepatan siswa diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data kecepatan yang telah diubah dalam bentuk *T-score* diperoleh skor maksimal sebesar 314,58, skor minimal sebesar 26,93, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

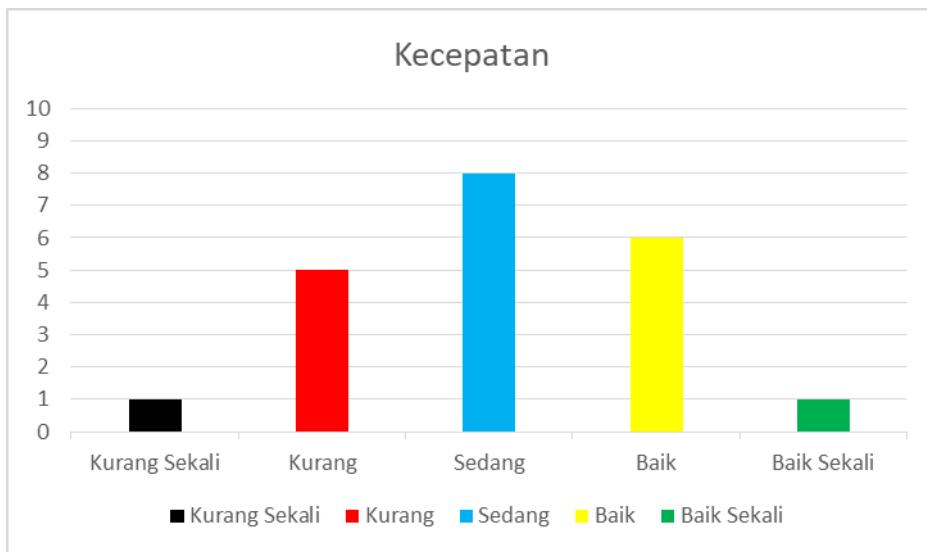
Kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

No.	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 65$	1	4,76	Kurang Sekali
2.	$55 \leq X < 65$	6	28,58	Kurang
3.	$45 \leq X < 55$	8	38,10	Sedang
4.	$35 \leq X < 45$	5	23,80	Baik
5.	$X < 35$	1	4,76	Baik Sekali
	Jumlah	21	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta terdapat 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 6 siswa (28,58%) dalam kategori baik, 8 siswa (38,10%) dalam kategori sedang, 5 siswa (23,80%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori kurang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta adalah kurang.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Siswa Peserta Ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

B. Pembahasan

Kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, di samping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa mendatang di dalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan gerak khusus.

Kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta secara umum termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa sangatlah diperlukan, karena akan membantu dalam melakukan berbagai keterampilan yang lebih

khusus, yang mendukung dalam bermain futsal. Unsur-unsur kemampuan Motorik, seperti: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan perlu ditingkatkan melalui program latihan yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kemampuan Motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 6 siswa (28,57%) dalam kategori baik, 8 siswa (38,09%) dalam kategori sedang, 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) dalam kategori kurang sekali.

Mengembangkan kemampuan motorik merupakan bagian dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan tugas para guru pendidikan jasmani (Sukintaka, 2001: 48). Dari hasil kemampuan motorik di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga hasil dari setiap siswa berbeda-beda. Menurut Corbin (1987: 198), yang dikutip oleh Pamuji Sukoco (2004: 6) bahwa faktor biologis mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motorik anak. Faktor ukuran tubuh juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerak anak dalam melakukan aktivitas atau olahraga. Dari hasil pengamatan di lapangan serta diperkuat dari hasil kemampuan motorik di atas, terlihat bahwa anak yang mempunyai tubuh lebih gemuk akan terhambat kemampuan motoriknya dibandingkan dengan siswa yang bertubuh normal.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Masjid Syuhada Yogyakarta terdapat 1 siswa (4,76%) dalam kategori baik sekali, 6 siswa (28,58%) dalam kategori baik, 8 siswa (38,09%) dalam kategori sedang, 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) dalam kategori kurang sekali.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memilih pemain futsal. Siswa yang memiliki kemampuan motorik baik lebih diprioritaskan dalam pemilihan tim Futsal.
2. Penyusunan program latihan Futsal harus menyesuaikan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, antara lain:

1. Kurang maksimal dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan tes di lapangan.
2. Lokasi atau tempat tes yang digunakan kurang memadahi.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Bagi Sekolah dan Guru Penjas
 - a. Dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih pemain Futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta dengan mengacu pada hasil tes tersebut.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mengajar keterampilan motorik dan teknik dasar bermain Futsal bagi anak didiknya.
 - c. Dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam aktivitas jasmani khususnya sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalani pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran Futsal.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan siswa dapat berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan motorik dalam bermain Futsal pada setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- b. Diharapkan siswa dapat menambah latihan di luar jam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan bergabung dengan Futsal *Academy* (sekolah futsal) yang lain sehingga kemampuan motorik semakin meningkat.
3. Bagi orang tua dan Masyarakat

Dengan diadakannya tes ini, diharapkan orang tua dapat mengetahui bakat bermain Futsal yang dimiliki anak, sehingga orang tua berusaha memasukkan anaknya ke dalam Sekolah Futsal (*Futsal Academy*) yang ada di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press.
- Dias. (2009). *Perbedaan Futsal dengan Sepakbola*. Diakses dari <http://diaswonderboy.blogspot.co.id/2009/10/perbedaan-futsal-dengan-sepak-bola.html>. Pada Tanggal 21 maret 2018
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hurlock, E. B. (1980). *Perkembangan Gerak Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, J. S. & Saputra, Y. M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kiram, Y. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurniawan, Feri. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ma'mun, A. & Saputra, Y. M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rini, E. (2007). *Perkembangan Motorik* (diktat). Yogyakarta: FIK UNY.
- Sajoto, M. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).
- Saputra, Y. M. (1999). *Pengembangan Kegiatan Keolahragaan dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Saryono. (2006). *Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif untuk Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.

- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartini, B. (2005). *Medikora Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga Vol I*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2, PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukoco, P. (2004). *Perkembangan Motorik Murid Sekolah Dasar Purwomartani. (Penelitian)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- Usman, M. U. & Setiawan, L. (1993). *Kreativitas dan Reaksi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Pengesahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 64/PGSD Penjas/XII/2017
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Komarudin, MA**

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

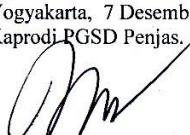
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Rizki Aditya Nugroho
NIM : 14604221081 *Orang Dua*
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan ~~Motorik~~ Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2017
Kaprodi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2

Surat Tembusan Izin FIK UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 02.14/UN.34.16/PP/2018.

8 Februari 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	: Rizki Aditya Nugroho
NIM	: 14604221081
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Komarudin, M.A.
NIP	: 197409282003121002
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Februari s/d Maret 2018.
Tempat/Objek	: Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta. Jln I Dewa Nyoman Oka No. 11 a Kota baru Yogyakarta.
Judul Skripsi	: Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3
Surat Perjanjian Penelitian



SEKOLAH DASAR MASJID SYUHADA
(TERAKREDITASI A)

Alamat : Jl I Dewa Nyoman Oka No. 11 A Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. : (0274) 581738
email : sdmasjid_syuhada@yahoo.com, website : www.sdmasjidsyuhada.sch.id

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA MOU
SD MASJID SYUHADA
No. 421/1393/ SDMS / II / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKO HARJANTO, S.S., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Masjid Syuhada
Alamat : Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 11 A Kotabaru Yogyakarta 55224

Selaku penanggungjawab Kepala Sekolah SD Masjid Syuhada Tahun Pelajaran 2017/2018
disebut sebagai PIHAK PERTAMA.

Nama : RIZKI ADITYA NUGROHO
NIM : 14604221081
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Komarudin, M.A.
NIP : 197409282003121002

Selaku Mahasiswa disebut sebagai PIHAK KEDUA.

ISI PERJANJIAN

1. PIHAK PERTAMA selaku penanggungjawab Kepala Sekolah SD Masjid Syuhada adalah lembaga pendidikan untuk penelitian kepada PIHAK KEDUA
2. PIHAK PERTAMA melakukan pemantauan penelitian sesuai ketentuan penelitian kepada PIHAK KEDUA.
3. PIHAK KEDUA akan memberi infak yang bersifat sukarela dan hasil penelitian ke SD Masjid Syuhada untuk partisipasi kerjasama
4. Apabila ada hal-hal yang belum dipahami oleh PIHAK KEDUA bisa dikonfirmasikan dengan PIHAK PERTAMA.
5. Penelitian Pihak Kedua dilaksanakan selama bulan Februari 2018
6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan penelitian Pihak Pertama pembimbing atau mentor untuk mahasiswa Pihak Kedua.

Demikian surat perjanjian ini kami buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan atas keinginan kedua belah pihak sendiri.

Yogyakarta, 15 Februari 2018
Yang membuat perjanjian,

PIHAK PERTAMA
Kepala Sekolah

* Eko Harjanto, S.S., M.Pd.
YOGYAKARTA

PIHAK KEDUA

Rizki Aditya Nugroho

Lampiran 4

Petunjuk Tes Kemampuan Motorik

Tes motor ability digunakan untuk mengukur kemampuan motorik siswa sekolah dasar dengan 4 macam butir tes, yaitu

1. Tes *shuttle-run 4x10 meter*

- a. Pelaksanaan: start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau testee berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start
- b. Skor : dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan *shuttle run 4x10 meter*

2. Tes lempar-tangkap bola ketembok jarak 1 meter

- a. Pelaksanaan: testee berdiri di belakang garis start sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap kedinding selama 30 detik.
- b. Skor : dihitung jumlah tangkapan bola yang didapat selama 30 detik

3. Tes *stork stand positional balance*

- a. Pelaksanaan: tetee berdidri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, kaki kanan pada lutut sebelah kiri bagian dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- b. Skor : dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas

4. Tes lari cepat 30 meter

- a. Pelaksanaan: start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis

start. Aba-aba “siap” testee siap untuk berlari. Aba-aba “ya-suara peluit” testee dengan segera lari menuju garis finish dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis finish.

b. Skor : dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter.

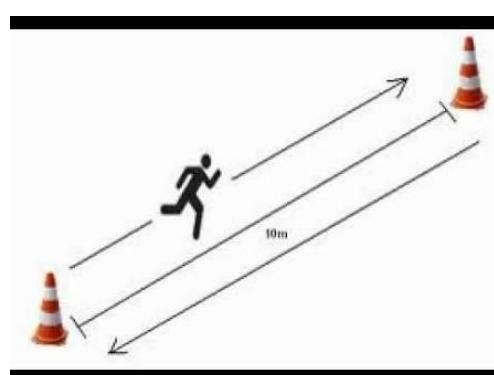
Lampiran 5**Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik**

No.	Tes Kemampuan Motorik							
	Shuttle Run		Lempar Tangkap Bola		S. S. P. Balance		Lari 30 meter	
	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								

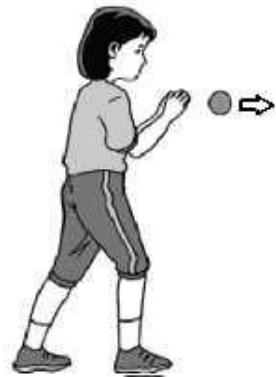
Lampiran 6

Gambar Rangkaian Tes *Motor Ability* (Kemampuan Motorik)

1. *Shuttle –run*



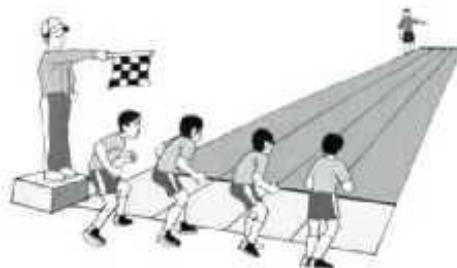
2. Lepmar tangkap bola



3. *Stork stand positional balance*



4. Lari 30 meter



Lampiran 7

Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SD Masjid Syuhada Yogyakarta

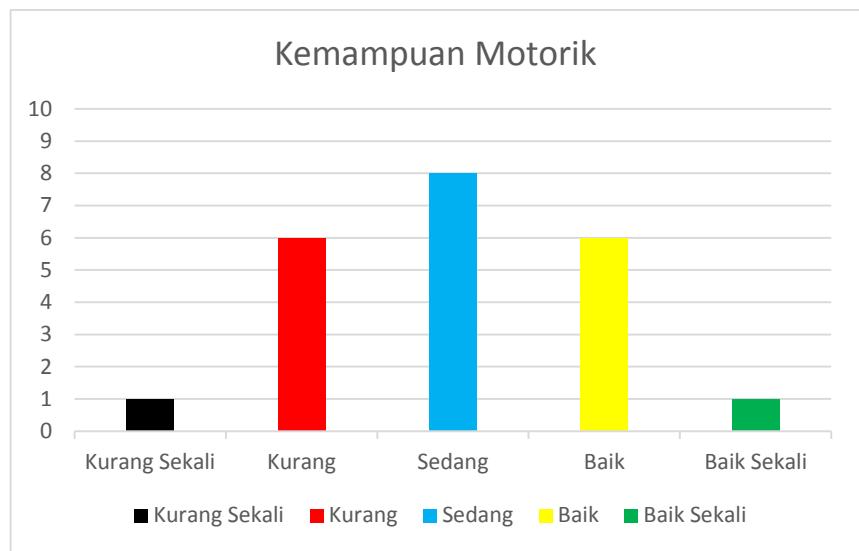
Rekapitulasi Data *T-score*

No.	Nama	Kelas	Tes Kemampuan Motorik								Kategori	
			Shuttle Run		Lempar Tangkap		S. S. P. Balance		Sprint			
			Detik	<i>T score</i>	point	<i>T score</i>	Detik	<i>T score</i>	Detik	<i>T score</i>		
1.	R1	VI	10,38	61,67	25	52,87	38,02	62,68	6,5	59,54	236,76	B
2.	R2	V	10,7	57,54	31	60,92	58,25	78,30	6,79	53,36	250,12	BS
3.	R3	V	10,85	55,60	38	70,30	38,71	63,21	7,2	44,26	233,37	B
4.	R4	III	11,17	51,48	21	47,51	26,22	53,57	6,89	51,29	203,85	S
5.	R5	III	10,71	57,41	27	55,55	24,85	52,51	6,41	61,46	226,93	B
6.	R6	IV	10,21	63,85	29	58,23	10,27	41,25	6,47	60,18	223,51	B
7.	R7	IV	12,64	32,51	23	50,20	3,17	35,78	7,09	46,96	165,45	K
8.	R8	IV	11,46	47,73	23	50,20	6,28	38,18	6,73	54,64	190,75	S
9.	R9	II	11,22	50,38	14	38,12	8,77	40,10	6,76	53	182,05	K
10.	R10	IV	11,94	41,54	22	48,85	26,46	53,75	6,65	56,34	200,48	S
11.	R11	VI	11	53,67	25	52,87	21,94	50,27	7,57	36,73	193,54	S
12.	R12	II	11,84	42,83	18	43,49	30,61	56,95	7,23	43,99	187,26	S
13.	R13	I	12,9	29,17	22	48,85	22,18	50,45	7,55	37,17	165,64	K
14.	R14	II	11,09	52,50	14	38,12	26,63	53,89	7,12	46,32	190,83	S

15	R15	II	11,25	63,34	13	36,78	15,04	44,93	8,03	26,93	171,98	K
16.	R16	I	12,04	40,25	10	32,76	9,18	40,41	7,54	37,37	150,79	KS
17.	R17	V	11,17	51,48	26	54,21	12,07	42,64	6,72	54,85	203,18	S
18.	R18	V	11,15	51,73	32	62,26	26,57	53,83	6,66	56,13	223,95	B
19.	R19	VI	10,28	62,95	31	60,92	12,91	43,30	6,01	69,99	237,16	B
20.	R20	IV	11,69	44,77	25	52,87	18,32	47,47	7,02	48,46	193,57	S
21.	R21	II	12,28	37,16	11	34,10	17,11	46,53	6,96	49,74	167,53	K

Jumlah	236,97	1050,01	480	1049,98	453,56	1050	145,90	1048,71	4198,8
Mean	11,29	50,00	22,9	50,00	21,60	50,00	7	50,00	200,00
Standar Deviasi	0,7	10	7,45	10	13	10	0,47	10	27,93
Skor maksimal	63,85	63,85	70,30	70,30	78,30	78,30	69,99	69,99	250,12
Skor Minimal	29,17	29,17	32,76	32,76	35,78	35,78	26,93	26,93	150,79

N o.	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	$X \geq 241,89$	1	4,76	Baik Sekali
2.	$213,96 \leq X < 241,89$	6	28,58	Baik
3.	$186,04 \leq X < 213,96$	8	38,09	Sedang
4.	$158,11 \leq X < 186,04$	5	23,81	Kurang
5.	$X < 158,11$	1	4,76	Kurang Sekali
	Jumlah	21	100	



Lampiran 8

Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SD Masjid Syuhada Yogyakarta













